

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi memiliki berbagai tipe. Salah satunya adalah memanfaatkan film sebagai media yang dapat menjangkau masyarakat secara komprehensif. Film merupakan karya seni yang memiliki karakter menghibur dan dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi para penikmatnya. Film bisa menjadi sarana untuk bersenang-senang. Namun yang jelas, film memiliki daya bujuk atau persuasi yang kuat.

Film adalah salah satu media komunikasi berbentuk audio visual yang dianggap cukup efektif dalam penyampaian pesan dan informasi kepada khalayak. Film dapat menarik penontonnya secara emosional dan mempunyai kekuatan yang besar dalam segi estetika. Hal tersebut bisa terjadi akibat sebagian besar film merupakan realitas sosial yang diangkat ke layar drama, oleh sebab itu film bisa mempermainkan emosi penonton dengan mudah dibandingkan media hiburan yang lain. Selain menjadi sarana hiburan, film biasanya juga dapat dipakai sebagai sarana pemberi informasi dan edukasi. Sebagai sarana pemberi informasi, film dapat menyalurkan pesan hingga tersampaikan kepada komunikan dengan cara yang berbeda dan tidak membosankan. Sedangkan sebagai sarana edukasi film dapat menyajikan banyak pembelajaran melalui berbagai pesan yang terkandung di dalamnya.

Film banyak mengandung pesan didalamnya, salah satu pelajaran yang terkandung dalam film adalah pesan moral. Menurut Lillie, istilah moral

berasal dari kata *morunles* atau dari bahasa Latin. Istilah moral umumnya merujuk pada perilaku baik atau buruk antara individu, sehingga dalam konteks pandangan, moral dapat diartikan sebagai cara pandang hidup manusia yang dinilai dari aspek kebaikan sebagai sesama manusia. Pesan moral yang disampaikan melalui berbagai sarana komunikasi memiliki banyak ragam, salah satunya adalah melalui media film yang berpengaruh besar kepada masyarakat (Dani, 2018). Dengan adanya film, secara tidak langsung pesan moral yang terdapat didalamnya akan lebih gampang diterima oleh penonton. Hal ini terjadi akibat dari alur cerita, setting tempat dan permasalahan yang terdapat di dalam film yang dikemas melalui realita yang terdapat di masyarakat sehingga penonton dapat merasakan suasana dan lebih mudah untuk menangkap pesan yang akan disampaikan.

Film tidak hanya menampilkan unsur hiburan saja, dapat juga sebagai penyampaian pesan moral, informatif, sejarah maupun solusi atas hal-hal yang terjadi di semua kalangan. Informasi-informasi dalam penyajian film dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat. Jadi, sudah menjadi layaknya perfilman Indonesia dibentuk berdasarkan budaya ataupun pesan-pesan moral yang hendak diutarakan kepada khalayak penonton.

Perfilman biasanya muncul dari kreativitas. Dibutuhkan suatu gagasan/ide, terkonsep, secara teknis, membutuhkan prosedur dalam tempo waktu yang lama untuk menciptakan karangan atau karya sastra yang memiliki nilai kualitas tinggi baik secara visualisasi (visual) maupun lisan (verbal). Untuk menciptakan ide maupun gagasan dapat melalui berbagai

macam-macam cara diantaranya mengangkat sebuah kisah novel, cerpen, sebuah kisah nyata bahkan kisah yang mengarah pada sebuah kisah pribadi.

Perfilman Indonesia melewati masa pertumbuhan industri yang pesat. Diantaranya adalah memproduksi cerita film nasional semakin meningkat serta banyaknya yang hadir (penonton) yang mengikutinya. Perkembangan industri perfilman di Indonesia pernah juga mengalami naik turun (pasang surut). Perkembangan film Indonesia mulai perlahan mengalami peningkatan pada tahun 2000. Film Indonesia mulai dikenal dikalangan penonton local, termasuk drama romantic, horror dan aksi. Para pembuat film Indonesia juga membuktikan sanggup bersaing pada festival internasional, bahkan mempunyai kemampuan untuk membuat film yang kualitasnya tidak bisa diragukan lagi.

Kesuksesan perfilman Indonesia menunjukkan respon masyarakat yang amat baik. Bahkan sudah ditunjukkan oleh perfilman Indonesia yang berhasil mengalahkan bioskop-bioskop di setiap kota di Indonesia. Film Indonesia terus menonjol dan menunjukkan betapa suksesnya. Film-film misal “Pengabdian Setan” dan “Dilan 1990” sampai kesekuelnya, “Dilan 1991” berhasil mendominasi di bioskop-bioskop, serta mampu menggeser perfilman manca negara yang diputar secara bersamaan. Tidak lupa pencapaian penonton yang terus-menerus dipecahkan. Pencapaian positif ini wajib dipertahankan. Penonton senang dan puas dengan film yang mereka tonton, karena produksi film-film yang ada di Indonesia terus melesat, dan para kaum muda pembuat film semakin banyak.

Film memiliki kemampuan memengaruhi pemikiran dan pandangan masyarakat, namun tidak dapat secara langsung mengubah kehidupan nyata secara instan (Sobur, 2014). Pesan moral memiliki peran sentral dalam kehidupan, menggambarkan standar perilaku yang membantu membedakan antara yang baik dan buruk. Dalam konteks keluarga, moral menjadi landasan untuk interaksi yang sehat dan saling menghormati. Ketika moral terabaikan, bisa terjadi ketidaksepahaman dan konflik di antara anggota keluarga. Media, seperti film, sering kali menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral kepada penontonnya. Salah satu film yang memikat perhatian peneliti disini adalah Ngeri-Ngeri Sedap.



Gambar 1.1. Film Ngeri-ngerri Sedap

Sumber: id.wikipedia.org

Film ini begitu menarik untuk diteliti dari segi pesan moral yang terdapat didalamnya karena film ini menyangkan tentang sekelompok

keluarga kecil yang memegang erat adat budaya, yaitu budaya adat batak. Dan memberikan cerita rasa rindu orang tua kepada anak-anaknya yang merantau diluar pulau dengan karirnya sendiri-sendiri dan menjelang sebuah pesta syukuran khas batak. Dengan konflik yang terdapat pada keluarga tersebut mulai dari tidak setujunya orang tua dengan anak yang pertama menikahi gadis sunda yang notabennya diluar adat batak, hingga pada anak bungsu yang dimana pada adat batak dilarang merantau karena mempunyai kewajiban mengurus orang tua dimasa tuanya justru anak bungsu tersebut tetap memilih untuk merantau. Dengan konflik yang bisa dibilang sedikit menyimpang dari adat batak dan antara keinginan sang ayah dengan sang anak. Begitu juga ada desakan keegoisan sang ayah terhadap masa depan anak yang bertolak belakang pada keinginan dari anak-anaknya. Dari sini peneliti tertarik untuk meneliti pesan-pesan moral yang hendak disampaikan dari sutradara pada film tersebut. Sebuah pesan moral sendiri yang bisa diartikan sebagai mengamanatkan isi dalam suatu karya atau cerita yang hendak disampaikan sutradara pada penonton. Pada dasarnya pesan-pesan yang disampaikan adalah berupa nilai-nilai penting yang dapat dijadikan sebagai pedoman ataupun keteladanan bagi penonton.

Yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti film ini melalui aspek pesan moral adalah karena perbedaan pendapat dari keinginan orang tua untuk anak yang sesuai dengan adat batak yang bertolak belakang dengan keinginan atau cita-cita dari anak-anaknya. Pada realitas kehidupan banyak hal serupa yang benar-benar terjadi dikalangan masyarakat pada tepatnya terjadi pada anggota keluarga. Banyak orang berpendapat bahwa setiap apa yang menjadi

keinginan orang tua belum tentu baik bagi sang anak walaupun didasari dengan niat baik dari orangtua bagi anaknya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik simpulan rumusan masalah, yaitu bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film Ngeri - Ngeri Sedap?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan moral yang terkandung pada film Ngeri-Ngeri Sedap.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara akademik

Harapannya bahwa penelitian ini mampu menambah pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya lewat media massa seperti film. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk kajian-kajian ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan studi yang serupa, terutama untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi analisis dari pesan moral di dalam isi film.

2. Kegunaan Secara Praktis

Dari segi manfaat langsung, peneliti memiliki harapan agar hasil ini dapat memberikan pengetahuan ilmu baru para perancang film ataupun penonton, sehingga mereka bisa lebih mengerti isi pesan yang ingin

diungkapkan dalam film tersebut. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi saran bagi para perancang film supaya ke depannya. Karyanya memiliki pelajaran dan nilai-nilai penting yang dapat mempengaruhi penonton dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan film dapat berfungsi sebagai sarana yang membawa nilai penting bukan hanya sekadar hiburan. Film harus bisa menjadi referensi bagi individu untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan berperilaku positif dalam kehidupan sosial.

